

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Menurut (Sugiyono, 2017:7) pengertian pendekatan kuantitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik yaitu data berupa angka-angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data yang digunakan adalah *Smart PLS*. Jika dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh antar variabel satu dengan variabel yang lain (Prayoga & Almilia, 2013).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021. Data di unduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang menunjukkan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik

yang dapat dikatakan sama sehingga dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria antara lain:

- a. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan yaitu tahun 2020-2021.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba positif dan menyampaikan data-data informasi sesuai variabel penelitian selama periode 2020-2021.

3.4 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2017:38) adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu: variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

2. Definisi Operasional Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (Sugiyono, 2017:39).

Variabel independen dilambangkan dengan simbol X. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Publik (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Profitabilitas (X_3) dan Umur Perusahaan (X_4).

a. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan intitusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik (Prayoga & Almilia, 2013). Besarnya saham di ukur dari rasio (%) dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham yang beredar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kepemilikan publik menurut (Rindawati & Asyik, 2013) yaitu :

$$\text{Kepemilikan Publik (KP)} = \frac{\text{Total Saham Kepemilikan Publik}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan asetnya. Pada umumnya perusahaan yang besar akan lebih memberikan informasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang kecil (Sulistyaningsih & Gunawan, 2018). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan total penjualan perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan, sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Penjualan)}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tolak ukur kemajuan perusahaan dilihat dari laba bersih, dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan net profit margin (Saskara & Budiasih, 2018). Pengukuran profitabilitas menggunakan net profit margin, karena hubungan laba bersih terhadap penjualan bersih dapat menunjukkan kemampuan manajemen untuk menjalankan perusahaan dengan sukses, menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko.

Rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas menurut (Saskara & Budiasih, 2018) yaitu :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah berapa lama perusahaan tersebut berdiri. Umur perusahaan dapat mencerminkan perusahaan tetap aktif dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian umur perusahaan penelitian ini dilihat dari jumlah tahun keberadaan perusahaan sejak pendirian perusahaan sampai tahun penelitian.

3. Definisi Operasional Variabel Dependen

Pengungkapan manajemen risiko adalah pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan mengenai bagaimana perusahaan

dalam mengendalikan risiko terkait masa mendatang. Pengungkapan manajemen risiko memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan. Peraturan OJK Nomor 6/PJOK.04/2021 tentang penerapan manajemen risiko bagi perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisiefek dan perantara pedagang efek yang merupakan anggota bursa efek. Rumusan untuk menghitung pengungkapan risiko dalam Peraturan OJK Nomor 6/PJOK.04/2021 laporan keuangan perusahaan, sebagai berikut :

$$\textit{Tingkat Pengungkapan Risiko (ERM)} = \frac{\textit{Jumlah Item Pengungkapan}}{8}$$

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu ikhtisar data keuangan perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan tahun 2020-2021 pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Menurut (Riduwan, 2010) menjelaskan metode pengambilan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber data dokumenter seperti

laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Data dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber, antara lain data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020- 2021 yang dapat diakses melalui website (www.idx.co.id).

3.8 Teknik Analisis Data

1. Analisis data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel yang diteliti. Penyajian data akan lebih informatif dengan analisis data deskriptif ini. Analisis data deskriptif memberikan ringkasan berbentuk angka yang disajikan dalam bentuk tabel, histogram, grafik, simpangan baku, korelasi dan regresi linier. Maka analisis data deskriptif ini dapat memberikan gambaran berupa rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum dari variabel kepemilikan publik, ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan pengungkapan manajemen risiko yang merupakan variabel dalam penelitian ini.

2. Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Menurut (Jogiyanto, 2015:43) menyatakan bahwa *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang membandingkan variabel dependen berganda dan variabel independen yang berganda. PLS adalah metode statistika SEM untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan pada data, seperti ukuran data kecil, terjadi *missing value*, dan multikolinieritas.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS dengan melihat hasil interpretasi dari analisa model pengukuran (*outer model*) dan analisa

model struktural (*inner model*). Adapun penjelasan dari masing-masing analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Analisa Model Pengukuran (*OuterModel*)

Menurut (Jogiyanto, 2015:48), analisa model pengukuran dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan penjelasan dari masing-masing intrumen. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur instrumen yang digunakan.

Uji validitas dapat dievaluasi dengan menggunakan *convergen validity* dan *discriminant validity*. *Convergen validity* dapat diukur dengan melihat nilai *Loading Factor* atau *OuterLoading*. Indikator dikatakan valid apabila nilainya lebih dari 0,5 atau 50%. Semakin mendekati 1 (satu) maka indikator dikatakan semakin baik. *Discriminant validity* dapat dievaluasi dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Jika AVE lebih dari 0,5 maka data dinyatakan valid secara kovergen.

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak. Caranya dengan mengevaluasi hasil outer loading tiap indikator. Nilai loading di atas 0.7 menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

b. Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Langkah awal evaluasi model struktural adalah mengecek adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model. Kemudian dilanjutkan dengan mengukur kemampuan prediksi model menggunakan tiga

criteria yaitu koefisien determinasi (R^2), *effect size* (f^2) dan *path coefficients* atau koefisien jalur.

1) *Variance Inflation Factor* (VIF)

SmartPLS v.3 menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengevaluasi kolinearitas. Multikolinearitas cukup sering ditemukan dalam statistik. Multikolinearitas merupakan fenomena dimana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik. Nilai VIF harus kurang dari 5, karena bila lebih dari 5 mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Konstruk endogen dalam penelitian ini adalah pengungkapan manajemen risiko, sedangkan konstruk eksogen dalam penelitian ini adalah kepemilikan publik, ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan. Nilai koefisien determinasi (R^2) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai R^2 0,75, 0,50 dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah. Chin memberikan kriteria nilai R^2 sebesar 0,67, 0,33 dan 0,9 sebagai kuat, moderat, lemah.

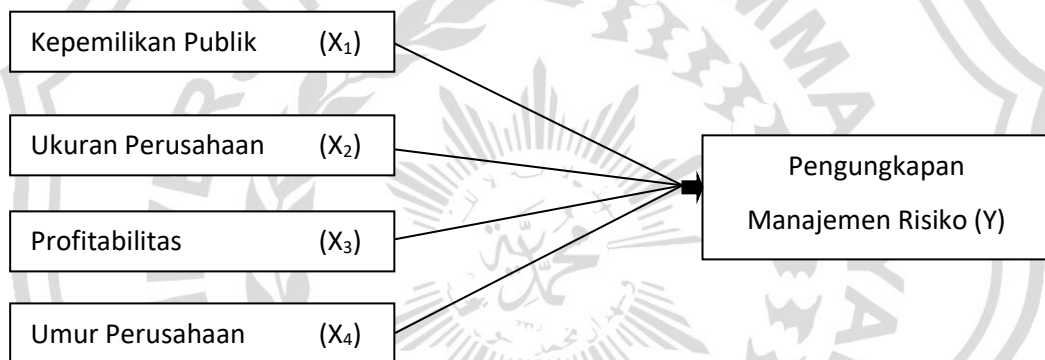
3) *Effect Size* (f^2)

Selain menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel, seorang peneliti hendaknya juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *effect size* atau *f-square*. Nilai f^2 0,02 sebagai kecil, 0,15

sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada.

4) *Path Coefficients* atau Koefisien Jalur

Selanjutnya dilakukan pengukuran *path coefficients* antar konstruk untuk melihat signifikan dan kekuatan hubungan tersebut dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 dan +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang makin mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif. Berikut ini adalah persamaan regresi yang digunakan :



Gambar 3.1
Model Struktural

$$Y = \lambda_1 X_1 + \lambda_2 X_2 + \lambda_3 X_3 + \lambda_4 X_4 + e$$

Y = Pengungkapan Manajemen Risiko

λ_{1-4} = Koefisien Variabel

X_1 = Kepemilikan Publik

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Umur Perusahaan

e = error

c. Pengujian Hipotesis Penelitian

Prosedur bootstrapping menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Penelitian yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan (α) = 5% = 0,05.

- 1) Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ($t\text{-statistik} < 1.96$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel ($t\text{-statistik} > 1.96$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

